

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Afektif Mata Kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan

¹Teresia Suminta Rotua Situmorang, ¹Annisa Eka Permatasari, ¹Reza Bintangdari Johan, ¹Nur Aisyah Laily*, ¹Idha Farahdiba, ¹Nurrahmi Umami

ABSTRAK

Pendahuluan: Domain afektif penting untuk menilai sikap dan perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran, namun dalam implementasinya masih sangat kurang. Penilaian afektif selama ini masih tersirat pada penilaian ranah kognitif, sehingga penilaian ranah afektif masih dilakukan dengan pengamatan secara sepintas. Penilaian domain afektif perlu didukung menggunakan tes yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Penilaian sikap dapat menjadi subjektif sehingga diperlukan instrumen yang mampu mengukur secara objektif. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kelayakan instrumen penilaian kemampuan afektif pada mata kuliah Komunikasi dalam Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. **Metode:** Jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian 30 mahasiswa kebidanan yang diambil secara acak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penilaian afektif pada mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan. **Hasil:** Hasil penelitian uji validitas yang dilakukan, 22 item dinyatakan valid dari 25 item pernyataan ($r_{hitung} > 0.361$) dan uji reliabilitas instrumen 0.858 ($\alpha > 0.7$). **Kesimpulan:** instrumen penilaian afektif dapat dinyatakan layak dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan afektif mahasiswa.

ABSTRACT

Introduction: The affective domain is important for assessing student attitudes and behavior in the learning process, but the implementation is still lacking. So far, affective assessment is still implied in the assessment of the cognitive domain, so that the assessment of the affective domain is still carried out with cursory observations. Affective domain assessment needs to be supported using tests that match the characteristics of learning objectives. Attitude assessment can be subjective so we need an instrument that is able to measure objectively. This research aims to evaluate the feasibility of an affective ability assessment instrument in the Communications in Midwifery course at the Faculty of Health Sciences, University of Borneo Tarakan. **Methods:** This type of research is descriptive. The research sample was 30 midwifery students who were taken randomly. Data collection used an affective assessment questionnaire in the communication course in midwifery practice. **Results:** The results of the validity test research carried out, 22 items were declared valid out of 25 statement items ($r_{count} > 0.361$) and the instrument reliability test was 0.858 ($\alpha > 0.7$). **Conclusion:** affective assessment instruments can be declared feasible and reliable so that they can be used to measure students' affective abilities.

¹Universitas Borneo Tarakan,
Kalimantan Utara

*korespondensi email:
nuraisyahlaily@borneo.ac.id

Kata Kunci:
Validitas; Reliabilitas; Instrumen Afektif

Keywords:
Validity; Reliability; Instrument Affective

PENDAHULUAN

Pembelajaran komunikasi merupakan salah satu cara untuk melatih keterampilan mahasiswa kesehatan dalam berkomunikasi. Seperti yang diketahui bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa khususnya kesehatan lebih kompleks sehingga diperlukan pemantauan sikap didalam penilaiannya (Anvik et al. 2007). Mempersiapkan mahasiswa kesehatan dengan penilaian klinis yang memiliki landasan kuat akan lebih mengembangkan kapasitas pedagogis dan kapasitas pencarian mereka (Baird et al. 2021). Kompetensi siswa yang mencerminkan afeksi yang baik dapat terlihat dari sikap kedewasaan yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa dan tercermin pada perilaku/*attitude* sehari-hari pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap/afeksi yang baik dari siswa, seperti disiplin dalam menjalankan semua kewajibannya terkait proses pembelajaran, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, menghormati serta

menghargai guru dan teman sebaya, dan sebagainya (Krathwohl, Bloom, and Masia 1964). Selain itu salah satu standar kompetensi seorang lulusan adalah dengan melakukan penilaian terhadap sikap mahasiswa (Permendikbud, 2020). Penilaian yang dilakukan perlu didukung dengan tes yang sesuai dengan karakteristik tujuan dan berkesinambungan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran (Santi, Haris Setiawan, and Khumaedi 2019). Karena diketahui penilaian sikap dapat menjadi subjektif sehingga diperlukan instrumen yang mampu mengukurnya.

Instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel, artinya instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur apa yang akan diukur. Dengan kata lain, instrumen tersebut memberikan hasil konsisten apabila digunakan berkali-kali (Astalini and Kurniawan 2019). Instrumen penilaian yang ada sangat bervariasi sehingga masih diperlukan instrumen yang sesuai dengan kompetensi mata kuliah yang diharapkan. Pembuatan instrumen yang baru sebaiknya memperhatikan valid dan reliabelnya karena dinilai dapat memadai dalam mengukur dan menilai kompetensi seseorang (Selaras et al. 2019). Pengujian validitas pada instrumen adalah untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu instrumen membedakan kelompok dalam aspek-aspek yang diukur (Sudaryono et al. 2019). Sedangkan pengujian reliabel suatu instrumen menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran cukup konsisten dan bebas dari kesalahan pengukuran agar data yang didapatkan dapat berguna (Amirrudin, Nasution, and Supahar 2020). Sehingga pengujian validitas dan reliabilitas suatu instrumen ukur baru sangat penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan instrumen dalam menilai afektif dalam suatu mata kuliah untuk melihat keberhasilan salah satu capaian dari mata kuliah komunikasi dalam kebidanan. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, dan reliabilitas butir pernyataan dalam menilai sikap mahasiswa Diploma III Kebidanan Universitas Borneo Tarakan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kelayakan instrumen penilaian kemampuan afektif pada mata kuliah Komunikasi dalam Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa kebidanan dengan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Kriteria inklusi penelitian adalah mahasiswa kebidanan aktif dan telah menerima pembelajaran komunikasi dalam kebidanan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama penyusunan instrumen penilaian kognitif dan afektif mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan. Tahap kedua, peneliti membagikan instrumen penelitian kepada mahasiswa melalui google form berlangsung selama dua hari di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kebidanan Universitas Borneo Tarakan. Tahap ketiga, analisis kesahihan instrumen dengan cara uji validitas dan reliabilitas.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 25 item pernyataan tentang *receive*, *respond*, *value*, *organize*, dan *characterize*. Pernyataan pada kuesioner afektif diukur dengan skala Likert lima poin yaitu 5: sangat setuju, 4: setuju, 3: netral, 2: tidak setuju, dan 1: sangat tidak setuju. Hasil kuesioner dilakukan uji validasi dan reliabilitas untuk untuk menyakinkan instrumen yang dibuat sudah baik dan layak digunakan. Metode *pearson product moment correlation* digunakan untuk menguji validitas dengan mengevaluasi hasil menggunakan tabel nilai kritis *Pearson product-moment correlation coefficient* $r_{hitung} > 0.361$ (Walker 2017). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dengan nilai $\alpha > 0.7$

sebagai ukuran untuk menunjukkan konsistensi internal dapat diterima atau reliable (Taber 2018).

HASIL PENELITIAN

Total responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dan semua perempuan. Lebih dari setengah responden merupakan mahasiswa kebidanan semester 5 sebanyak 70% dan 30% mahasiswa semester 3 (tabel 1). Hasil rata-rata dari setiap item pertanyaan hasil rata-rata dari responden (95.51 ± 9.504) (Tabel 2). Semua mahasiswa telah mendapatkan pembelajaran terkait komunikasi dalam praktik kebidanan.

Tabel 1. Distribusi Responden Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kognitif Pada Mata Kuliah Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Perempuan	30	100
Tingkat	3	9	30
	5	21	70

Tabel 2. Total dan Item Pertanyaan Instrumen Afektif Pada Mata Kuliah Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan

Kode	Pernyataan	Mean±SD
1	Saya tepat waktu setiap kali akan mengikuti pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	4.40±0.675
2	Saya mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung	4.53±0.681
3	Saya belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	3.53±0.681
4	Saya mencatat materi yang saya anggap penting ketika dosen menjelaskan	4.60±0.621
5	Saya antusias setiap kali mengikuti perkuliahan komunikasi efektif dalam kebidanan	4.23±0.679
6	Saya memperhatikan penjelasan dosen dengan sungguh-sungguh	4.33±0.711
7	Saya selalu menikmati pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	4.20±0.714
8	Saya berani bertanya apabila belum memahami materi yang disampaikan dosen	3.80±0.847
9	Saya takut menyampaikan pendapat saat pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	3.23±1.135
10	Saya sangat suka berdiskusi dengan teman mengenai mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan	3.90±0.712
11	Saya berani berargumentasi dengan teman mengenai materi komunikasi dalam praktik kebidanan	3.70±0.651
12	Saya merasa pasrah terhadap ketidakpahaman saya dalam mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan	2.67±1.124
13	Saya mengalami kesulitan saat dosen menjelaskan materi dengan cepat	3.60±1.003
14	Semakin sulit topik yang akan dipelajari, membuat saya semakin tertantang untuk mempelajarinya	3.87±0.730
15	Saya menilai kesesuaian teknik komunikasi yang saya lakukan sehari-hari dengan teori yang didapatkan	3.87±0.681
16	Saya membuat peta konsep belajar komunikasi dalam praktik kebidanan untuk memudahkan saya dalam belajar	3.30±0.651
17	Jika ada materi komunikasi dalam praktik kebidanan yang tidak saya ketahui saya akan mencari jurnal, buku atau referensi lainnya yang sesuai untuk saya pelajari.	3.77±0.728
18	Saya membaca ulang materi yang telah dijelaskan dosen	3.83±0.592
19	Saya selalu belajar setiap kali akan diadakan evaluasi pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	4.07±0.640

20	Saya termotivasi menerapkan teori komunikasi efektif yang telah diajarkan	4.27±0.640
21	Saya mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh	4.37±0.669
22	Saya merasa mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan tidak terlalu mendukung untuk meningkatkan kemampuan saya menjadi seorang bidan	2.40±1.380
23	Saya merasa tugas-tugas yang diberikan dosen komunikasi dalam praktik kebidanan dapat diselesaikan dengan mudah	3.67±0.758
24	Kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan tidak memerlukan intensi dan fokus berlebihan karena hanya melibatkan interaksi dan bersifat hubungan antar manusia	3.30±0.952
25	Saya dapat menerapkan teknik komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari	4.07±0.740
	Total hasil pernyataan 1 sampai 25	95.51±9.504

*standar deviasi (SD)

Instrumen afektif memiliki 25 pernyataan dan lima variabel. Variabel pertama *receive* ada lima item dan semuanya valid. Variabel kedua *respond* terdiri dari lima pernyataan dan satu tidak valid. Variabel ketiga *value* mempunyai 4 pernyataan valid dan satu tidak valid. Variabel keempat yaitu *organize* terdiri dari lima item dan semuanya valid. Variabel kelima *characterize* terdiri dari 4 pernyataan valid dan 1 tidak valid (tabel 3). Jadi, jumlah item pernyataan yang dikatakan valid sebanyak 22 pernyataan.

Berdasarkan analisis *pearson product moment correlation* pada instrumen kognitif, nilai r hitung lebih tinggi dibandingkan dengan tabel nilai kritis Pearson product-moment correlation coefficient ($r_{tabel} = 0.361$). Analisa Instrumen afektif menunjukkan 22 pernyataan valid ($r > 0.361$, $p\text{-value} = 0.001$) dengan besar interkorelasi antara item pertanyaan dan skor total $r = 0.4\text{-}0.7$) dan dua pernyataan yang tidak valid ($r_{hitung} = 0.0\text{-}0.2$) (tabel 3). Hasil uji reliabilitas efektif ($\alpha = 0.858$) menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's alpha* lebih dari 0.7 (Tabel 4). Artinya instrumen kognitif dan efektif dapat diterima dan instrumen memadai.

Tabel 3. Hasil Analisa Uji Validitas Instrumen Afektif Pada Mata Kuliah Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan

Variabel	Kode	Katagori	r_{hitung}	r_{tabel}	p-value	Keterangan
<i>Receive</i>	1	Saya tepat waktu setiap kali akan mengikuti pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	0.618	0.361	0.000	Valid
	2	Saya mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung	0.607	0.361	0.000	Valid
	3	Saya belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	0.415	0.361	0.022	Valid
	4	Saya mencatat materi yang saya anggap penting ketika dosen menjelaskan	0.444	0.361	0.014	Valid
	5	Saya antusias setiap kali mengikuti perkuliahan komunikasi efektif dalam kebidanan	0.655	0.361	0.000	Valid
<i>Respond</i>	6	Saya memperhatikan penjelasan dosen dengan sungguh-sungguh	0.607	0.361	0.000	Valid
	7	Saya selalu menikmati pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	0.716	0.361	0.000	Valid
	8	Saya berani bertanya apabila belum memahami materi yang	0.574	0.361	0.001	Valid

		disampaikan dosen				
	9	Saya takut menyampaikan pendapat saat pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	0.034	0.361	0.860	Tidak valid
	10	Saya sangat suka berdiskusi dengan teman mengenai mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan	0.456	0.361	0.011	Valid
Value	11	Saya berani berargumen dengan teman mengenai materi komunikasi dalam praktik kebidanan	0.521	0.361	0.003	Valid
	12	Saya merasa pasrah terhadap ketidakpahaman saya dalam mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan	0.284	0.361	0.128	Tidak Valid
	13	Saya mengalami kesulitan saat dosen menjelaskan materi dengan cepat	0.416	0.361	0.022	Valid
	14	Semakin sulit topik yang akan dipelajari, membuat saya semakin tertantang untuk mempelajarinya	0.611	0.361	0.000	Valid
	15	Saya menilai kesesuaian teknik komunikasi yang saya lakukan sehari-hari dengan teori yang didapatkan	0.527	0.361	0.003	Valid
Organize	16	Saya membuat peta konsep belajar komunikasi dalam praktik kebidanan untuk memudahkan saya dalam belajar	0.543	0.361	0.002	Valid
	17	Jika ada materi komunikasi dalam praktik kebidanan yang tidak saya ketahui saya akan mencari jurnal, buku atau referensi lainnya yang sesuai untuk saya pelajari.	0.576	0.361	0.001	Valid
	18	Saya membaca ulang materi yang telah dijelaskan dosen	0.426	0.361	0.019	Valid
	19	Saya selalu belajar setiap kali akan diadakan evaluasi pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan	0.579	0.361	0.001	Valid
	20	Saya termotivasi menerapkan teori komunikasi efektif yang telah diajarkan	0.533	0.361	0.002	Valid
Characterize	21	Saya mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh	0.610	0.361	0.000	Valid
	22	Saya merasa mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan tidak terlalu mendukung untuk meningkatkan kemampuan saya menjadi seorang bidan	0.239	0.361	0.203	Tidak valid
	23	Saya merasa tugas-tugas yang diberikan dosen komunikasi dalam praktik kebidanan dapat diselesaikan dengan mudah	0.665	0.361	0.000	Valid
	24	Kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan tidak memerlukan intensi dan fokus berlebihan karena	0.566	0.361	0.001	Valid

	hanya melibatkan interaksi dan bersifat hubungan antar manusia				
25	Saya dapat menerapkan teknik komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari	0.647	0.361	0.000	Valid

Sumber: data Primer, 2022

Tabel 4. Hasil Analisa Uji Reliabilitas Instrumen Afektif Pada Mata Kuliah Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan

Item pertanyaan	Cronbach's alpha	Interclass Coreelation (ICC)	p-value
Afektif 1-25	0.858	0.194	0.000

Sumber: data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman kuesioner. Skala Likert (1-5) digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu pernyataan yang dirumuskan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi mahasiswa yang berkaitan dengan mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan (Puspasari and Puspita 2022).

Perumusan kuesioner dilakukan bertingkat mulai dari pertanyaan sederhana hingga yang lebih kompleks dengan menggunakan 5 kategorisasi domain afektif, yaitu *receive* (menerima), *respond* (merespon), *value* (menilai), *organize* (mengorganisir) dan *characterize* (mencirikan) (Hoque 2016; Nygren et al. 2019; Ponto 2020). *Receive* kesediaan seseorang dalam belajar tentang suatu nilai, *respond* artinya tindakan atau perilaku sesuai dengan suatu nilai, *value* berarti bagaimana seseorang menempatkan diri pada sebuah nilai, *organize* artinya menentukan bagaimana nilai tersebut cocok dengan sistem nilai seseorang saat ini dan terakhir adalah *characterize* yang berarti bagaimana seseorang secara konsisten berperilaku sesuai dengan suatu nilai (Santee, Marszalek, and Hardinger 2019).

Teori domain afektif Krathwohl menyebutkan bahwa *receive* merupakan kesadaran atau memperhatikan lingkungan; menjadi terbuka untuk pengalaman, serta mau mendengarkan. *Respond* merupakan terlibat dalam aktivitas, serta bereaksi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Value* merupakan kemampuan untuk melihat nilai dari sesuatu dan mengekspresikannya. *Organize* merupakan proses pembentukan nilai pribadi dan realitas dalam membayangkan kinerja. *Characterize* atau *internalize* merupakan kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan mengadopsi nilai tersebut dalam sistem kepercayaan dan perilaku (Krathwohl, Bloom, and Masia 1964).

Penilaian afektif ini penting dilakukan karena meskipun seorang mahasiswa mungkin mau belajar tentang nilai (*receive*), atau menunjukkan perilaku yang sesuai (*respond*), namun hal tersebut tidak menjamin bahwa mahasiswa telah menginternalisasi nilai yang mendasari perilaku (*value*) atau bahwa mahasiswa tersebut akan secara konsisten berperilaku sesuai dengan nilai itu (*characterize*). Selain itu, kesuksesan dalam domain afektif dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kinerja pada domain kognitif (Santee, Marszalek, and Hardinger 2019).

Validitas

Korelasi Pearson digunakan karena instrumen menyajikan hubungan linier antara kriteria yang disajikan (Santoso, Marchira, and Sumarni 2017). Dengan nilai $r > 0.361$, $p\text{-value} = 0.001$ maka pernyataan dikatakan valid. Kategori nilai r meliputi: $r = 0-0,25$, korelasi sangat rendah; $r = 0,26-0,49$, korelasi rendah; $r = 0,5-0,69$, korelasi sedang; $r = 0,7-0,89$, korelasi tinggi atau kuat; $r = 0,9-1,0$, korelasi sangat tinggi atau sangat kuat (Ahrens, Lirani, and de Francisco 2020). Dari 22 butir pernyataan diperoleh 16 pernyataan memiliki nilai korelasi sedang dan 6 pernyataan memiliki nilai korelasi rendah.

Interpretasi keseluruhan temuan menunjukkan bahwa pernyataan mudah dipahami dan dijawab tanpa kehilangan makna atau tujuan, sehingga 22 item pernyataan tersebut dianggap mampu menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan penilaian afektif pada mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan. Pemahaman yang memadai tentang item pernyataan akan membantu dalam menilai proses pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan guna mengevaluasi afektif mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penilaian afektif mahasiswa terhadap pembelajaran komunikasi dalam praktik kebidanan, dinilai cukup (51%) Pengkategorian cukup jika nilainya 56%-75% Hasil validitas konstruk dalam penelitian ini sejalan dengan temuan di Universitas Negeri Malang yaitu nilai afektif mahasiswa dalam tingkatan menerima (*receiving*) memperoleh persentase afektif sebesar 75,6% dikategorikan sangat positif, tingkatan menanggapi (*responding*) sebesar 70,2% dikategorikan positif, tingkatan menilai (*valuing*) sebesar 72,9% dikategorikan positif, tingkatan mengorganisasi (*organization*) sebesar 68,6% dikategorikan positif, dan tingkatan karakterisasi nilai (*characterization by value or value complex*) sebesar 68,6% dikategorikan positif (Novitasari, Adi, and Praherdhiono 2018).

Hasil uji dari 25 item pernyataan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid. Hal ini dapat diakibatkan karena pemahaman responden yang kurang terhadap isi pernyataan serta keterbatasan jumlah responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia, et al (2022) yang melibatkan 30 responden dan didapatkan hasil 1 pertanyaan yang tidak valid kemudian dilakukan perbandingan dengan meningkatkan jumlah responden menjadi 39 orang dan diperoleh hasil yang sama yaitu terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid.

Faktor lain yang juga mempengaruhi validitas instrumen adalah faktor validitas eksternal yang melibatkan spesifisitas variabel dan pengaturan reaktif. Spesifitas variabel, mengacu pada fakta bahwa penggunaan instrumen pengukur yang spesifik, pada waktu yang spesifik dan keadaan yang spesifik akan meningkatkan validitas suatu alat uji. Begitu juga dengan pengaturan reaktif yang menilai minat maupun motivasi belajar harus dilakukan pada saat kondisi respon stabil. Hal ini menjadikan faktor tersebut belum dikontrol didalam penelitian ini (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020).

Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil uji *cronbach's alpha* menunjukkan apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dikembangkan memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi. Kriteria ini didasarkan pada kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford yaitu 0,80 – 1,00 (Prajoko et al. 2021). Instrumen yang reliabel (memiliki koefisien reliabilitas tinggi) akan menghasilkan data yang relatif sama meskipun digunakan untuk beberapa kali pengukuran dengan subjek yang sama (Yusup 2018). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa instrumen yang reliabel

memberikan hasil yang sama jika dilakukan tes pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda (Arum, Khumaedi, and Susilaningsih 2022).

Reliabilitas terkait pula dengan kesalahan pengukuran. Reliabilitas tinggi menunjukkan kesalahan yang kecil dalam memperoleh hasil pengukuran. Semakin besar reliabilitas suatu instrumen, akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian pula sebaliknya, semakin kecil reliabilitas skor, akan semakin besar hasil pengukurannya. Kesalahan pengukuran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karakteristik instrumen yang digunakan sendiri, misalnya penyusunan dan pelaksanaan pengukuran yang tidak mengikuti aturan baku, kualitas butir dalam instrumen tidak baik, adanya kerjasama selama melaksanakan tes atau mengisi instrumen, butir-butir instrumen yang meragukan, keadaan peserta selama merespons instrumen, seperti peserta yang sedang lelah baik fisik maupun psikis, mempunyai problem pribadi, peserta yang mempunyai motivasi kurang, lingkungan tempat penyelenggaraan pengukuran yang kurang mendukung atau kombinasi dari segala permasalahan tersebut (Retnawati 2017).

Walaupun koefisien reliabilitas yang dicapai produk instrumen cukup tinggi, bukan berarti nilai reliabilitas instrumen ini mutlak tetap. Reliabilitas ini diuji dengan pengambilan data satu kali, sehingga memungkinkan berubahnya nilai koefisien reliabilitas pada pengambilan data berikutnya. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap perkembangan ranah afektif yang terus menerus (naik turun) sepanjang hayat (Santi, Haris Setiawan, and Khumaedi 2019).

KESIMPULAN

Validitas konstruk yang dilakukan dengan uji Korelasi Pearson, diperoleh dari 25 item pernyataan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya 23 item pernyataan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha, dan diperoleh hasil 23 item pernyataan adalah reliabel. Ke-5 domain afektif yaitu *receive* (menerima), *respond* (merespon), *value* (menilai), *organize* (mengorganisir) dan *characterize* (mencirikan) yang digunakan untuk merumuskan pernyataan dinilai dapat digunakan untuk mengukur kemampuan afektif mahasiswa pada mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrens, Rudy de Barros, Luciana da Silva Lirani, and Antonio Carlos de Francisco. 2020. "Construct Validity and Reliability of the Work Environment Assessment Instrument WE-10." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17 (20): 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207364>.
- Amalia, Rezha Nur, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa'. 2022. "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi." *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2 (1): 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>.
- Amirrudin, Muhammad, Khoirunnisa Nasution, and Supahar Supahar. 2020. "Effect of Variability on Cronbach Alpha Reliability in Research Practice." *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi* 17 (2): 223–30. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v17i2.11655>.
- Anvik, Tor, Tore Gude, Hilde Grimstad, Anders Baerheim, Ole B. Fasmer, Per Hjortdahl, Are Holen, Terje Risberg, and Per Vaglum. 2007. "Assessing Medical Students' Attitudes towards Learning Communication Skills - Which Components of Attitudes Do We Measure?" *BMC Medical Education* 7: 1–7. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-7-4>.

- Arum, Annisa Etika, Muhammad Khumaedi, and Endang Susilaningsih. 2022. "Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri Pada Siswa." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 5467–74. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>.
- Astalini, Astalini, and Dwi Agus Kurniawan. 2019. "Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 7 (1): 1. <https://doi.org/10.26714/jps.7.1.2019.1-7>.
- Baird, Tamara, Virginia Ruth Corey, Jenna Sissom, Jennifer Weber, and Suzanne Hetzel Campbell. 2021. "Testing the Validity and Reliability of the Adapted Health Communication Assessment Tool©." *Clinical Simulation in Nursing* 52: 50–58. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2020.11.001>.
- Hoque, M Enamul. 2016. "Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor." *The Journal of EFL Education and Research* 2 (January 2017): 2520–5897.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi."
- Krathwohl, David R, Benjamin S. Bloom, and Bertram B. Masia. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. New York: David Mckay Company in incorporated.
- Novitasari, Yuni, Pramono Eka Adi, and Henry Praherdhiono. 2018. "Respons Afektif Pebelajar Terhadap Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Blended." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1 (2): 85–94.
- Nygren, Eeva, A. Seugnet Blignaut, Verona Leendertz, and Erkki Sutinen. 2019. "Quantitizing Affective Data as Project Evaluation on the Use of a Mathematics Mobile Game and Intelligent Tutoring System." *Informatics in Education* 18 (2): 375–402. <https://doi.org/10.15388/infedu.2019.18>.
- Ponto, Hantje. 2020. "The Evaluation of Affective Domain Learning Outcome in Students' Basic Learning of Electrical Circuit in Vocational Education School." *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience* 17 (2): 1222–26. <https://doi.org/10.1166/jctn.2020.8793>.
- Prajoko, Setiyo, Alfi Anjani, Rezti Dwi Oktaviani, Padmaning Fathimah, and Wimba Kamaludin. 2021. "Development of Self-Assessment Instruments to Measure Student Affective Domains on Online Biology Learning." *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching* 4 (2): 185. <https://doi.org/10.21043/thabiea.v4i2.11964>.
- Puspasari, Heny, and Weni Puspita. 2022. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19." *Jurnal Kesehatan* 13 (1): 65. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>.
- Retnawati, Heri. 2017. "Reliabilitas Instrumen Penelitian." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes* 12 (1): 129541. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/8Reliabilitas3alhamdulillah.pdf>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Santee, Jennifer A., Jacob M. Marszalek, and Karen L. Hardinger. 2019. "A Critique of Validity Analysis from Instruments Assessing the Affective Domain." *Currents in Pharmacy Teaching and Learning* 11 (2): 218–29. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.11.010>.
- Santi, Elia, M. Haris Setiawan, and Muhammad Khumaedi. 2019. "Developing Assessment

- Instrument on Writing on Descriptive Paragraph Based on Picture of Junior High School Students.” *Journal of Educational Research and Evaluation* 8 (2): 116–22. <https://doi.org/10.15294/jere.v8i2.36086>.
- Santoso, Budi, Carla Raymondalexas Marchira, and P. Sumarni. 2017. “Development and Validity and Reliability Tests of Professionalism Assessment Instrument in Psychiatry Residents.” *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* 6 (1): 60. <https://doi.org/10.22146/jpki.25369>.
- Selaras, Ganda Hijrah, Yuni Ahda, Heffi Alberida, and Tri Putri Wahyuni. 2019. “The Validity and Reliability of The Instrument Assessment of Higher Order Thinking Skill on The Biological Scope Materials.” *Bioeducation Journal* 3 (2): 151–58. <https://doi.org/10.24036/bioedu.v3i2.242>.
- Sudaryono, Untung Rahardja, Qurotul Aini, Yuliana Isma Graha, and Ninda Lutfiani. 2019. “Validity of Test Instruments.” *Journal of Physics: Conference Series* 1364 (1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1364/1/012050>.
- Taber, Keith S. 2018. “The Use of Cronbach’s Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education.” *Research in Science Education* 48 (6): 1273–96. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>.
- Walker, David A. 2017. “JMASM 48: The Pearson Product-Moment Correlation Coefficient and Adjustment Indices: The Fisher Approximate Unbiased Estimator and the Olkin-Pratt Adjustment (SPSS).” *Journal of Modern Applied Statistical Methods* 16 (2): 540–46. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1509496140>.
- Yusup, Febrianawati. 2018. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (1): 17–23. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.